
Hakikat Manajemen Pendidikan Islam untuk Tata-Kelola Universitas yang Baik (Good Governance University)

Saiful Bahri¹, Irwansyah², Agus Pahrudin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: ¹saifulbahri@radenintan.ic.id, ²irwansyah.azr84@gmail.com,
³agus.pahrudin@radenintan.ac.id

Corresponding author: saifulbahri@radenintan.ic.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-01-2025

Revisi: 30-01-2025

Disetujui: 15-02-2025

Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan tata kelola universitas yang baik, yang terintegrasi dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan akuntabilitas dari ajaran Islam. Artikel ini menganalisis hakekat manajemen pendidikan Islam dan relevansinya dalam tata kelola universitas, dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Manajemen pendidikan Islam mengedepankan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan berfokus pada pengembangan karakter. Di tengah tantangan seperti kurangnya transparansi dan partisipasi pemangku kepentingan, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, institusi pendidikan tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya, serta menguatkan peran dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata kunci: *Hakikat, Manajemen pendidikan Islam, Tata Kelola Universitas yang Baik, (Good Governance University)*

ABSTRACT

Islamic education management is an important aspect in establishing good university governance, which is integrated with the values of justice, honesty, and accountability of Islamic teachings. This article analyzes the nature of Islamic education management and its relevance in university governance, using the literature study method. Islamic education management prioritizes organizing, planning, implementing, and supervising education to achieve comprehensive educational goals and focuses on character development. Amid challenges such as lack of transparency and stakeholder participation, an approach based on Islamic values is expected to create a sustainable education system that is responsive to the needs of society. By implementing the principles of Islamic education management, higher education institutions can improve the quality of education and its relevance, as well as strengthen their role in developing quality human resources.

Keywords: *Nature, Islamic education management, Good Governance University*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan subjek penting yang berperan dalam pembentukan tata kelola universitas yang baik. Landasan filosofis manajemen pendidikan Islam ditandai oleh prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan akuntabilitas yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip ini mendorong pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa, sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah proses integral yang

mempengaruhi moral dan spiritual individu (Khasanah, 2020).

Dalam konteks teori manajemen, terdapat beberapa grand teori yang relevan, termasuk teori sistem sosial, teori kepemimpinan, dan teori organisasi. Teori sistem sosial menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, di mana interaksi antara individu dan konteks sosial sangat mempengaruhi efektivitas manajemen. Teori kepemimpinan menekankan pentingnya pemimpin yang visioner dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif dan produktif. Sementara itu, teori organisasi menyiratkan perlunya struktur dan proses yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sukardi, 2019).

Di lapangan, banyak institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang menghadapi berbagai permasalahan dalam tata kelola, seperti kurangnya transparansi, konflik kepentingan, dan rendahnya partisipasi pemangku kepentingan dan masyarakat. Permasalahan ini tentu saja mengakibatkan ketidak-puasan di kalangan civitas akademika ataupun masyarakat peduli pendidikan, seperti para dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan juga lembaga-lembaga pendidikan pengguna lulusan (user), situasi negatif ini pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan rendahnya mutu lulusan. Menyadari kondisi ini, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dalam manajemen pendidikan Islam yang dapat mengatasi tantangan yang ada dengan solusi yang sistematis (Hamdani, 2021).

Relevansi manajemen pendidikan Islam dalam tata kelola universitas sangat signifikan, dengan mengadopsi prinsip dan teori yang telah disebutkan, institusi pendidikan tinggi diharapkan mampu menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat manajemen pendidikan Islam dalam konteks tata kelola universitas yang baik, memberikan upaya strategis untuk menghadapi tantangan yang ada, serta memperkuat peran pendidikan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Abdurrahman, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan, yang mengandalkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait yang bereputasi. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendalami konsep dan teori yang ada dalam manajemen pendidikan Islam, serta mengaitkannya dengan praktik tata kelola universitas yang baik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi topik yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan tata kelola pendidikan tinggi, di mana penulis melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diperoleh untuk memastikan keakuratan dan relevansi. Beberapa sumber kunci yang digunakan dalam analisis ini antara lain karya H. A. S. Al-Attas, Muhammad Ali, dan M. Quraish Shihab yang masing-masing memberikan perspektif penting mengenai manajemen pendidikan dalam kerangka Islam (Al-Attas, 1999).

Dalam melakukan analisis, penulis menerapkan teknik analisis konten dengan mengorganisir data dan menyusun argumen berdasarkan penemuan dari literatur yang ada. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam manajemen pendidikan Islam dan menerapkan prinsipnya ke dalam konteks tata kelola universitas. Metodologi artikel ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan hakikat manajemen pendidikan Islam, tetapi juga untuk merekomendasikan pendekatan strategis yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan dan kualitas lulusan (Shihab, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pendidikan dengan merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Berbagai ahli memberikan definisi yang menegaskan aspek-aspek fundamental dari manajemen pendidikan Islam. Muhammad Ali, menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah “suatu usaha untuk mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma Islam (Muhammad, 2012). Hal ini mencakup pendekatan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek spiritual dan material dalam pendidikan. Menurut H.A.S. Al-Attas, manajemen pendidikan Islam mencakup “pengaturan dan pengelolaan semua aspek pendidikan yang diselaraskan dengan ajaran Islam, di mana pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan karakter dan akhlak (Al-Attas, 1990). Ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mengedepankan tujuan moral dan etis. Nashiruddin al-Husaini, berpendapat bahwa “manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang mengarah pada upaya pengaturan pendidikan dalam kerangka syariat Islam agar dapat mewujudkan masyarakat berilmu dan beradab (Nashiruddin, 2008). Definisi ini menggarisbawahi pentingnya keterkaitan antara pendidikan dan syariat Islam dalam proses manajemen. M. Quraish Shihab, menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mempertimbangkan “nilai-nilai Islam yang harus hidup dalam setiap aspek pengelolaannya, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Shihab, 2012). Dengan kata lain, manajemen pendidikan Islam harus selaras dengan ajaran Islam agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermakna. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu sistem pengelolaan yang terintegrasi yang bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan utama manajemen pendidikan Islam adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang berpegang pada kerangka Islam sekaligus memenuhi kebutuhan siswa. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Mencapai Keunggulan Akademik

Salah satu tujuan utama manajemen pendidikan Islam adalah memberikan siswa pendidikan berkualitas yang memungkinkan mereka unggul secara akademis. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan strategi penilaian yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Attas, manajemen pendidikan Islam seharusnya mengutamakan pencapaian akademik yang tidak hanya berbasis hasil, tetapi juga mengintegrasikan ajaran moral dan etika dalam proses belajar mengajar (Al-Attas, 1999).

2. Membina Perkembangan Spiritual dan Moral

Selain keberhasilan akademis, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk membina pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik. Hal ini dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek proses pendidikan, membantu peserta didik berkembang menjadi individu shaleh yang berpedoman pada ajaran Islam. Menurut Shihab, pengetahuan yang didapat oleh peserta didik harus selaras dengan nilai-nilai spiritual agar dapat berfungsi sebagai pedoman bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2012).

3. Mempromosikan Kepemimpinan dan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.

Manajemen pendidikan Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan kualitas kepemimpinan di kalangan peserta didik dan pemimpin pendidikan. Hal ini

menekankan pentingnya tata kelola yang baik dalam lembaga pendidikan, memastikan bahwa praktik manajemen sejalan dengan standar etika dan moral yang ditetapkan oleh Islam. Menurut Nasution, pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk menginspirasi, sehingga mereka dapat mendorong lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan yang efektif (Nasution, 2000).

4. **Membangun Sistem Pendidikan yang Berkelanjutan dan Inklusif**

Tujuan utama lainnya adalah membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau status sosial ekonomi mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan akses pendidikan bagi semua orang, sejalan dengan prinsip Islam bahwa 'ilmu (pengetahuan) dapat diakses oleh semua orang. Menurut Muhammad Ali, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan manajemen pendidikan Islam berperan dalam menciptakan kesempatan edukasi yang setara bagi seluruh masyarakat (Ali, 2001).

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam luas dan mencakup berbagai aspek administrasi pendidikan. Ini termasuk bidang-bidang utama berikut,

1. **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan penetapan tujuan dan sasaran pendidikan yang jelas dan sejalan dengan nilai-nilai Islam, yang mencakup pengembangan kurikulum, penetapan standar akademik, dan penetapan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Al-Attas, perencanaan yang efektif dalam pendidikan Islam tidak hanya melibatkan aspek administratif, tetapi juga spiritual, yang selaras dengan ajaran Islam (Shihab, 2012). Perencanaan juga melibatkan alokasi sumber daya dan penetapan kebijakan yang mengatur proses pendidikan, memastikan bahwa semua komponen sistem pendidikan berfungsi secara harmonis.

2. **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian dalam konteks manajemen pendidikan Islam mengacu pada penataan lembaga pendidikan, termasuk pengaturan staf, sumber daya, dan fasilitas. Ini melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab guru, penyelenggara, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan efisien. Quraish Shihab menekankan pentingnya struktur yang jelas dan fungsional untuk mendukung tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal (Shihab, 2012).

3. **Leading (Pimpinan)**

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan inti keberhasilan lembaga pendidikan. Para pemimpin Islam diharapkan membimbing dan menginspirasi guru dan siswa, mendorong lingkungan di mana pertumbuhan akademis dan spiritual dapat berkembang. Kepemimpinan dalam konteks ini bukan hanya tentang keterampilan administratif, tetapi juga tentang memberikan contoh moral dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi semua komunitas pendidikan. Menurut H. A. S. Al-Attas, pemimpin dalam pendidikan harus mampu menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan moral dan intelektual (Al-Attas, 1999).

4. **Controlling (Pengendalian)**

Pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi kemajuan kegiatan pendidikan dan memastikan bahwa kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen pendidikan Islam, hal ini mencakup penilaian prestasi akademik, perilaku siswa, dan efektivitas metode pengajaran. Ini mendorong evaluasi rutin untuk memastikan prinsip Islam terintegrasi kedalam proses pendidikan (Al-

Marzouqi, 2013).

5. Supervision (Pengawasan)

Pengawasan sangat penting dalam menjaga mutu pendidikan dan menjamin tegaknya nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pengawasan rutin terhadap guru, siswa, dan praktik pendidikan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sejalan dengan misi lembaga dan prinsip-prinsip Islam. Pengawasan juga mencakup evaluasi efektivitas kebijakan pendidikan dan melakukan penyesuaian bila diperlukan, sebagaimana dijelaskan oleh Nasution bahwa pengawasan yang baik dapat menjamin keberlangsungan kualitas pendidikan (Nasution, 2000).

Ruang lingkup manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa kesuksesan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademis, tetapi juga dari bagaimana semua aspek manajemen saling berintegrasi untuk mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

Hakikat Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan sumber daya dalam lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hakekat manajemen ini bertumpu pada nilai-nilai Islam yang mencakup keadilan, tanggung jawab, dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Hakekat tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi-strategi pendidikan yang efektif (Ali, 2001).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sistem pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah manajemen pendidikan, yang berperan penting dalam mencapai efektivitas serta efisiensi dalam lembaga pendidikan. Di tengah berbagai pendekatan manajerial yang ada, manajemen pendidikan Islam muncul sebagai suatu paradigma yang menawarkan kekayaan nilai-nilai etika dan moral yang dapat mengarahkan praktik pendidikan sesuai dengan ajaran Islam (Shihab, 2012).

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis hakekat manajemen pendidikan Islam, mencakup prinsip-prinsip dasar, implementasi, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat memberikan solusi bagi perbaikan sistem pendidikan yang ada, sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip tauhid, keadilan, dan tanggung jawab, manajemen pendidikan Islam berpotensi untuk meningkatkan kualitas akademis dan moral peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan produktif (Rahman, 2009).

Hakekat manajemen pendidikan Islam adalah usaha terpadu untuk mengelola lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip yang selaras dengan ajaran Islam. Penerapan nilai-nilai ini dalam setiap aspek manajemen akan menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Dengan memahami hakekat manajemen pendidikan Islam, diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan praktik-praktik yang lebih baik, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan agama. Melalui tulisan ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan aplikatif (Kwan, 2016).

Relevansi Manajemen Pendidikan Islam untuk Tata Kelola Universitas yang Baik (Good Governance University)

Tata kelola universitas yang baik (Good Governance University) menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan tinggi di era globalisasi. Manajemen pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan ini. Dengan prinsip yang berlandaskan pada ajaran Islam, seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, manajemen pendidikan Islam dapat memberikan fondasi yang kuat untuk tata kelola universitas yang efektif dan etis. Menurut Al-Attas, penerapan nilai-nilai tersebut membuat universitas lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan dari perspektif Islam (Al-Attas, 1999).

Keberhasilan suatu universitas tidak hanya diukur dari output akademisnya, tetapi juga dari kemampuan institusi tersebut dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau yang sering disebut sebagai Good Governance. Di tengah arus globalisasi dan tuntutan masyarakat akan pendidikan tinggi yang berkualitas, konsep manajemen pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang mampu menjawab tantangan tersebut. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial menuntut agar sistem pendidikan dapat menginternalisasi nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan oleh Siddiqui dalam menggarisbawahi pentingnya integritas dalam pendidikan (Siddiqui, 2006). Manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai yang mengedepankan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, menjadi landasan penting dalam menciptakan tata kelola universitas yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi manajemen pendidikan Islam dalam mendukung prinsip-prinsip Good Governance di universitas. Dengan menganalisis bagaimana elemen-elemen manajemen pendidikan Islam dapat diintegrasikan ke dalam praktik tata kelola universitas, diharapkan dapat ditemukan solusi nyata untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan yang berorientasi pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan semua pemangku kepentingan. Shihab menyatakan bahwa pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam memastikan tata kelola yang transparan dan adil (Shihab, 2012).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk menunjukkan bahwa tata kelola yang baik bukanlah sekadar memperbaiki struktur organisasi, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai luhur yang dapat membangun integritas dan etika di dalam lembaga pendidikan. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola universitas dan pemangku kebijakan, serta mendorong dialog yang konstruktif mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat menjadi pilar dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh dan bertanggung jawab. Sebagaimana diungkapkan oleh Kamali, pematuhan pada prinsip-prinsip moral dan etika dalam manajemen pendidikan sangat penting bagi keberlanjutan suatu institusi pendidikan (Kamali, 2008).

Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Relevansi manajemen pendidikan Islam dalam konteks tata kelola universitas dapat dilihat dari beberapa prinsip utamanya:

1. **Transparansi**, Manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya transparansi dalam setiap keputusan dan proses. Dengan mengedepankan keterbukaan, universitas dapat membangun kepercayaan antara pengelola, staf, dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Rahman, transparansi kritis untuk menciptakan lingkungan akademik yang supportive dan akuntabel (Rahman, 2015).
2. **Akuntabilitas**, Pengelola dan dosen di universitas harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Prinsip ini mendorong laporan keuangan yang baik, evaluasi berkala, dan umpan balik dari mahasiswa, sehingga semua pihak dapat bertanggung

jawab atas pencapaian yang diharapkan. Al-Marzouqi menekankan bahwa akuntabilitas mencakup tidak hanya hasil, tetapi juga proses pengambilan keputusan (Siddiqui, 2006).

3. **Keadilan**, Manajemen pendidikan Islam menekankan keadilan dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa untuk mengakses sumber daya pendidikan, penelitian, dan fasilitas. Siddiqui menyatakan bahwa keadilan dalam pendidikan mencakup distribusi sumber daya yang merata, memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi secara optimal (Rahman, 2009).

Pendapat lainnya menyatakan, manajemen pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama, antara lain:

1. **Tauhid**, Prinsip ini menekankan keterpaduan antara segala aspek pendidikan dengan keyakinan akan adanya satu Tuhan. Hal ini mempengaruhi tujuan pendidikan yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek duniawi tetapi juga ukhrawi. Menurut Abdul Rahman, tawhid memberi orientasi yang jelas dalam pendidikan sebagaimana diharapkan dalam ajaran Islam (Rahman, 2009).
2. **Keadilan**, Dalam manajemen pendidikan, keadilan berarti memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan latar belakang sosial atau ekonomi. Ini termasuk dalam distribusi sumber daya dan evaluasi hasil belajar. Al-Attas mengungkapkan bahwa keadilan adalah fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan inklusif (Al-Attas, 1999).
3. **Tanggung Jawab**, Setiap pengelola dan pendidik dalam lembaga pendidikan Islam harus bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka, baik kepada siswa maupun kepada Allah. Ini memastikan prinsip akuntabilitas dalam manajemen. Shihab menegaskan bahwa tanggung jawab moral adalah bagian integral dari profesi pendidikan dalam Islam (Shihab, 2012).

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas

Implementasi manajemen pendidikan Islam mencakup beberapa aspek, sebagai berikut:

1. **Perencanaan**, Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Riaz berpendapat bahwa perencanaan strategis yang tepat adalah kunci untuk mencapai ciri khas pendidikan Islam (Riaz, 2014).
2. **Pengorganisasian**, Menyusun struktur organisasi yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan, melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan wali murid. Menurut Al-Marzouqi (2013) Penyusunan struktur yang efisien sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.
3. **Pelaksanaan**, Melaksanakan program pendidikan yang berbasis pada metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum Islam. Kamali menekankan pentingnya metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pertumbuhan moral dan etika peserta didik (Kamali, 2008).
4. **Evaluasi**, Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Nasution mencatat bahwa evaluasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan kemajuan dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan (Nasution, 2000).

Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Tata Kelola Universitas

Penerapan manajemen pendidikan Islam dalam tata kelola universitas melibatkan beberapa langkah strategis:

1. **Perencanaan Strategis**, Menyusun rencana jangka panjang yang mencakup visi dan misi universitas yang selaras dengan nilai-nilai Islam, serta kebutuhan masyarakat.

Al-Attas menekankan bahwa rencana strategis yang solid melahirkan tindakan yang benar dan berbasis nilai (Al-Attas, 1999).

2. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia**, Memastikan pengangkatan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi dan integritas, serta menyediakan pelatihan yang sesuai. Rahman menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Rahman, 2015).
3. **Keterlibatan Stakeholder**, Mengakomodasi pendapat dan partisipasi mahasiswa serta alumni dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Menurut Kamali, keterlibatan stakeholder meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.
4. **Evaluasi Berkelanjutan**, Melakukan penilaian terhadap program dan kebijakan secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan dampak dari implementasi kebijakan. Siddiqui mengemukakan bahwa evaluasi yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat (Siddiqui, 2006).

Referensi ini memberikan perspektif yang komprehensif tentang prinsip dan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks tata-kelola universitas.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan yang menjamin berkembangnya peserta didik baik secara akademis dan secara spiritual. Manajemen pendidikan Islam yang efektif memerlukan kepemimpinan yang kuat, perencanaan yang jelas, dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi misinya. Manajemen pendidikan Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam mencapai tata kelola universitas yang baik. Dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, universitas dapat menciptakan suasana pendidikan yang etis dan efektif. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membangun reputasi universitas sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2022). "Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Universitas". *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Al-Attas, H. A. S. (1999). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia
- Ali Abu Bakar. (2011) *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, Kencana.
- Arifin, Z. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dantes, N. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Maqasid Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdani, R. (2021). "Krisis Manajemen Pendidikan Tinggi di Indonesia". *Jurnal Pendidikan*.
- Kamali, M. H. (2000). **Knowledge in Islam**. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Khasanah, A. (2020). "Pendidikan Islam: Teori dan Praktik". Nusa Media.
- M. Amin Abdullah. (2005). *Pendidikan dalam Pemikiran Islam*. UIN Malang Press.
- Muhammad Naquib al-Attas. (1993). *Islam and Secularism*. Islamic Book Trust.

Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-1974

Volume: 2 Nomor: 2 (Desember: 2024) hal: 198-206

- Mulyanti, R. (2012). *Good Governance dalam Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Muhammad. (2004). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riaz, M. (2014). *Islamic Governance in the Twenty-First Century: A Compassionate Approach*. London: I.B. Tauris,
- Shihab, M. Q. (2012). *Pendidikan Islam: Kualitas dan Relevansi*. Jakarta: Mizan,
- Sukardi, A. (2019). "Teori Manajemen Pendidikan". Alfabeta.